

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Jakarta Timur dengan mengambil data yang penulis dapat dari KPU Kota Jakarta Timur dengan ditambah melalui wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi penyelenggara dan penanggung jawab pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 di Jakarta Timur serta para partisipasi yang mengikuti sosialisasi. Dari data yang didapat penulis, menghasilkan data yang kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 ini mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur merupakan bagian yang sangat penting dari transformasi politik menuju konsolidasi demokrasi warga Jakarta, yang berujung pada terbentuknya pemerintahan daerah yang representatif, efektif, dan pro-rakyat.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu, sosialisasi yang dilakukan KPU terbagi menjadi tiga tahapan yaitu Pra sosialisasi, Sosialisasi dan pasca sosialisasi, dimana pra sosialisasi dimaksud adalah merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat sosialisasi, kemudian sosialisasi tersebut pada segmen pemilih pemula di bagi menjadi tiga bentuk yaitu melalui tatap muka, kemudian KPU juga melakukan sosialisasi melalui media massa, yaitu cetak dan elektronik, diantaranya baliho, flayer spanduk, iklan di tv atau radio bahkan melalui internet. Sedangkan pada pasca sosialisasi yaitu mengadakan evaluasi.

Partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Jakarta Timur pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta Tahun 2017 sangat tinggi bila dibandingkan dengan daerah wilayah Kotamadya yang lain dengan jumlah total masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada putaran pertama sebanyak 264. 976 orang dari 350.810 yang terdaftar sebagai pemilih atau sekitar 75,54 % masyarakat yang menggunakan hak suaranya. Sedangkan pada putaran kedua ada sebanyak

268.226 orang yang menggunakan hak pilihnya dari 351.355 orang yang terdaftar sebagai pemilih atau naik menjadi 76,34 % masyarakat yang menggunakan hak suaranya. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat Jakarta Timur pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 tidak bisa terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Jakarta Timur selaku penyelenggara Pemilu yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat antusias untuk menggunakan hak pilihnya pada saat hari penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017.

Kedewasaan warga Jakarta dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 sudah ditunjukkan. Masyarakat pemilih pemula Jakarta Timur secara otonom mempunyai pilihan sendiri. Warga melihat figur calon kandidat yang dinilai tepat dengan kebutuhannya dalam menghadapi berbagai persoalan di Jakarta. Dapat diambil kesimpulan kesadaran berpolitik masyarakat pemilih pemula Jakarta Timur cukup memadai, tercermin dari tingkat partisipasi masyarakat pemilih pemula Jakarta Timur 75,54 % pada putaran pertama dan 76,34 % pada putaran kedua pemilih yang menggunakan hak pilih.

Dalam segi bentuk partisipasi politik masyarakat bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pemilih pemula Jakarta Timur pada saat Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 hanya terjadi dalam bentuk yang *konvensional*, tidak ada sama sekali penulis mendapatkan data bahwa terjadi bentuk partisipasi *non konvensional* yang dilakukan oleh masyarakat pemilih pemula Jakarta Timur. Dengan kata lain pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 di Jakarta Timur berlangsung cukup tertib dan berjalan lancar dari segi bentuk partisipasi politik masyarakatnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil diatas, penulis menyarankan bahwa KPU telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar, hanya saja pada tahap evaluasi harus ditingkatkan untuk meminimalisir menurunnya partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya melalui pemilu, baik itu pilkada maupun pilpres dan lebih ditingkatkan fasilitas untuk sosialisasi yang digunakan agar partisipasi masyarakat tidak terkesan monoton, dimana kegiatan kegiatan yang mencakup dan menarik minat dari kalangan pemilih pemula lebih di perbanyak, misalnya

dengan menarik komunitas olah raga ataupun kesenian lalu didalamnya mengadakan kegiatan yang mana dapat menarik minat dari komunitas tersebut.

Saran selanjutnya yaitu untuk peneliti mendatang yang akan meneliti tentang sosialisasi KPU, bahwa penelitian ini belum sempurna, diharapkan dapat mengeksplor lagi, agar penelitian ini lebih beragam dan lebih baik.

